

**BIMBINGAN KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT  
FARDHU PENGEMUDI OJEK ONLINE DI NGALIYAN KOTA  
SEMARANG**

**(ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN KONSELING)**



**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Ahmad Yusuf Mahfud

1401016043

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Yusuf Mahfud

NIM : 1401016043

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : Bimbingan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu  
Pengemudi Ojek Online Di Ngaliyan Kota Semarang  
(Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 01 Oktober 2021

Pembimbing,



Yuli Nur khasanah,S.Ag.,M.Hum

NIP.197107291997032005

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Yusuf Mahfud

NIM : 1401016043

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi yang lainnya. Pengetahuan yang penulis peroleh hasil dari penerbitan maupun pengetahuan yang tidak diterbitkan, sumbernya telah penulis jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Maret 2021

**AHMAD YUSUF MAHFUD**

**NIM: 1401016043**

SKRIPSI

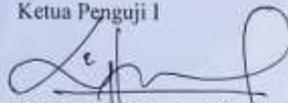
**BIMBINGAN KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT FARDHU PENGEMUDI  
OJEK ONLINE DI NGALIYAN KOTA SEMARANG (ANALISIS FUNGSI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM)**

Disusun oleh:  
Ahmad Yusuf Mahfud  
1401016043

Telah dipertahankan oleh dewan penguji  
pada tanggal 7 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. Ema Hidayati, S.SosI.,M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Sekretaris/Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197107291997032005

Penguji III



Komarudin, M.Ag.  
NIP. 19680413200003101

Penguji IV



Abdul Rozag, M.S.I  
NIP. 19801002200901109

Mengetahui  
Pembimbing I



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197107291997032005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 4 Januari 2022



Dr. Delyas Supena, M.Ag.  
NIP. 1964102001121003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi, dilembaga lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil pnerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Desember 2021

Ahmad Yusuf Mahfud

1401016043

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata (S.1) penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pengemudi Ojek Online Di Ngaliyan Kota Semarang Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi umat manusia.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana-sarana dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis
4. Ibu Yuli Nurkhasanah. S.Ag, M.Hum., selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu , tenaga serta pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.

7. Keluarga tercinta Bapak Maschut dan Ibu Ngatimah yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a. memberikan bimbingan serta kasihsayng serta dukunganmoril maupun matriil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. UKM Dakwah Sport Club yang telah menjadi tempat untuk canda tawa penulis
9. Sanak sodara Team Penyelamat Ikan yang Tenggelam Riyan Deglok, Eko Aja, Vandy AF, Pak B, Arif kenyik, Manyolo dan Gus IS yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi
10. Keluarga Tanpa KK Morat-Marit Football Club yang mengajarkan penulis untuk tetap semangat 45 maju terus pantang menyerah.
11. Penjual lapak jajanan depan kampus 3 yang setiap hari demi hari mengajarkan untuk tetap berinovasi
12. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 September 2021

Penulis

Ahmad Yusuf Mahfud

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, tersayang (Bapak Maschut dan Ibu Ngatimah) yang senantiasa memberikan Do'a di setiap sujudnya serta restu dukungannya baik secara moral ataupun material demi keberhasilan, kesuksesan dan keberhasilan penulis.
2. Saudara-saudaraku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis
3. Seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

*Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat biji zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.” (Q.S Al-Zalzalah: 07)*

## ABSTRAK

Shalat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Banyak ditemui pekerja yang lalai akan kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu. Terbengkalainya menjalankan shalat Fardhu dikarenakan aktifitas-aktifitas dan target pencapaian maksimal dari beberapa pekerjaan. Fenomena ojek online kini makin digemari, sebab angkutan ojek online mempunyai karakteristik efisiensi dalam hal waktu, cara pemesanan, mampu melayani pada saat diperlukan, daya jelajahnya cukup tinggi, dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggunakan atribut berupa helem dan jaket kemitraan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengamil judul *“Bimbingan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam).”*

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu? Dan Bagaimana analisis fungsi bimbingan agama Islam terhadap kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kesadaran dalam menjalankan ketepatan dalam waktu beribadah dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, dengan sendirinya akan menimbulkan sikap disiplinnya dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu. Dengan menggunakan fungsi preventif, Fungsi kuratif dan fungsi preservatif dan developmental yang telah dicapai oleh sekelompok paguyuban dalam menjalankan shalat Fardhu sudah terlaksana sesuai ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat Fardhu

Kata kunci: *Bimbingan Kedisiplinan Shalat Fardhu Ojek Online*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Sumber dan Jenis Data .....	10
3. Metode Pengumpulan Data .....	11
4. Uji Keabsahan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	12
F. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Tujuan Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan .....	16
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....	18
3. Fungsi Konseling Islam .....	19
4. Mode Bimbingan Dan Konseling Islam .....	20
B. <b>Kedisiplinan Shalat Fardhu</b>	
1. Pengertian Kedisiplinan .....	22

2. Pengertian Shalat Fardhu .....	23
3. Bentuk Disiplin Sholat .....	24
4. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardhu.....	25
5. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardhu .....	26
C. Problematika Kedisiplinan Shalat Fardhu	
1. Pengertian Ojek Online .....	27
2. Problematika Kedisiplinan Shalat Fardhu.....	29
D. <b>Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Melaksanakan Shalat Fardhu</b>	

**BAB III SEJARAH DAN KEBERADAAN GRABJEK 33 NGALIIYAN  
KOTA SEMARANG**

A. Sejarah Munculnya Ojek Online di Indonesia .....	32
1. Sejarah Berdirinya Ojek Online .....	32
2. Ojek Online Modal Transportasi Berbasis Teknologi Aplikasi	32
B. Sejarah Berdiriny Grab-Jek 33 Ngaliyan Kota Semarang .....	35
C. Visi dan Missi Paguyuban.....	36
3. Visi dan Missi Paguyuban GRABJEK 33.....	40
D. Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	
1. Menjalankan Shalat Fadhu Pengemudi Ojek Online .....	38
2. Problem dalam menjalankan shalat Fardhu .....	38
3. Pengamalan ibadah shalat Fardhu .....	39

**BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang .....	40
B. Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang dalam Melaksanakan Shalat Fardhu .....	45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51

C. Penutup..... 52

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama merupakan aturan atau tata cara hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>1</sup> Shalat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan Fardhu ain. Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.<sup>2</sup>

Perintah shalat lima waktu untuk pertama kalinya diterima dan diwajibkan kepada umat Islam, tepatnya pada 27 Rajab Tahun kedua sebelum hijrah. Yang mana pada saat itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan Isra dan mi'raj, dimulai dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil al-Aqsa (Palestina) dengan mengendarai Buraq bersama malaikat Jibril naik ke langit. Saat itu Nabi SAW menerima perintah shalat lima waktu di Sidratul Muntaha atau Baitul Ma'mur. Pada mulanya, perintah shalat wajib dilaksanakan 50 kali setiap harinya. Kemudian Rasulullah turun

---

<sup>1</sup> Choirunnisa, Komarudin, *Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kita Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan bimbingan dan Konseling Islam: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari – Juli 2018 ISSN 1693-8054

<sup>2</sup>Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet.1, hlm. 91-95

dan bertemu dengan Nabi Musa as, Beliau menceritakan perihal perintah shalat tersebut. Namun Nabi Musa as menyarankan kepada Rasul agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan. Setelah berkali-kali Rasul menghadap Allah dan meminta keringanan, akhirnya ditetapkanlah shalat lima kali dalam sehari semalam.<sup>3</sup>

Hukum Shalat adalah Fardhu'ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum mukallaf dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam Shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.<sup>4</sup>

Shalat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang muslim baik atau tidak pada saat perhitungan amal di hari kiamat nanti. Jika shalat seseorang baik, maka amal yang dihitung sebagai amal yang baik. Sebaliknya, jika Shalat seseorang buruk, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang buruk.<sup>5</sup>

Menjalankan shalat bagi kaum muslim dianjurkan untuk disiplin dalam menjalankan ibadah Shalat sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Masalah profesionalisme dalam bekerja merupakan masalah yang perlu dikaji dalam lebih mendalam karena profesionalisme kerja diperlukan untuk mencapai tujuan kerja.<sup>6</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Dalam kamus besar Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagiannya.<sup>7</sup> Sedangkan shalat wajib adalah ibadah yang dihukumi Fardhu karena wajib

---

<sup>3</sup> Syahrudin El-Fikri, *Sejarah ibadah*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm 31-33

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqh*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), hlm. 21.

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta Darul Hikmah, 2010), hlm. 20-21

<sup>6</sup> Widodo Supriyono, Ali Murtadho, *Profesionalisme Of Islamic Spiritual Guade: Journal Of advanced Guidance and Counselling Vol. 1 No. 2 (2020) hal. 2*

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 664.

dilakukan kaum muslimin yang telah memenuhi syarat untuk shalat,<sup>8</sup> yang meliputi shalat zuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh.<sup>9</sup> Menjalankan shalat wajib adalah salah satu hal yang harus disanggupi dan dijalankan dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktu yang sudah ditetapkan dan tidak satupun untuk ditinggalkan karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab, namun hal tersebut tidak mudah, mengingat untuk melanjutkan kehidupannya di dunia manusia membutuhkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan kehidupan didunia. Dimana pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, kebutuhan sosial yang sering kali menjadi tuntutan pokok, membuat dari beberapa manusia memprioritaskan pekerjaan yang digelutinya. Banyak dari mereka yang bekerja lalai akan kewajiban yang harus dilakukan sebagai kaum muslim.

Banyak ditemui pekerja yang lalai akan kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu. Terbangkalainnya menjalankan shalat Fardhu dikarenakan aktifitas-aktifitas dan target pencapaian maksimal dari beberapa pekerjaan. Sehingga membuat individu lalai maupun tidak bisa disiplin dalam menunaikan ibadah shalat tepat pada waktunya. Di era globalisasi saat ini terdapat fenomena ojek yang cukup menyita perhatian masyarakat, yaitu ojek berbasis aplikasi atau online. Fenomena ojek online kini makin digemari, sebab angkutan ojek online mempunyai karakteristik efisiensi dalam hal waktu, cara pemesanan, mampu melayani pada saat diperlukan, daya jelajahnya cukup tinggi, dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggunakan atribut berupa helem dan jaket kemitraan.

Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, dengan bergabung menjadi mitra ojek online maka akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja. Kini, di Indonesia, terdapat sebuah layanan ojek online yang memungkinkan calon penumpang tidak perlu datang ke sebuah pangkalan ojek. Calon penumpang cukup memesan ojek dari sebuah aplikasi di

---

<sup>8</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntutan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 18.

<sup>9</sup>Fauzi Rachman, *Shalat for Character Building: Buat apa Shalat kalau Akhlak tidak menjadi lebih baik* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 34

*smartphone*, dan ojek akan datang menjemput. Keberadaan ojek online ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat di era modern ini.

Pengemudi ojek online yang durasi kerjanya tidak terikat waktu, memungkinkan para pengemudi untuk disiplin menjalankan shalat Fardhu. Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini, banyak ditemukan para pengemudi ojek online pada saat memasuki waktu shalat Fardhu masih melakukan aktifitas pekerjaan sebagai pengemudi ojek online. Dalam hal ini terlihat adanya problematika kedisiplinan shalat yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari cerita para pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang terdapat indikasi bahwa kedisiplinan shalat Fardhu rendah. Salah satu indikasi kedisiplinan shalat Fardhu yang penulis simpulkan dari cerita para pengemudi ojek online selalu memprioritaskan pekerjaan untuk menyelesaikan target poin, sehingga mendapatkan penghasilan dan bonus yang maksimal, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kemudian para pengemudi ojek online melaksanakan ibadah shalat Fardhu diakhir waktu shalat, sehingga sampai lalai dalam menjalankan shalat Fardhu tersebut. (Hasil wawancara kepada Bapak Heri di Taman Kecamatan Ngaliyan salah satu pengemudi ojek online 5 febuari 2020). Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk dikaji aspek kedisiplinan dalam menjalankan shalat Fardhu para pengemudi ojek online ini, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dituliskan dalam skripsi berjudul: “Bimbingan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam).”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu?
2. Bagaimana analisis fungsi bimbingan agama Islam terhadap kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bimbingan kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam menjalankan shalat Fardhu.
2. Untuk menganalisis fungsi bimbingan agama Islam terhadap kedisiplinan pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan khasanah penelitian yang berhubungan dengan dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk para pengemudi ojek online dalam memperhatikan kedisiplinan shalat Fardhu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penilitan terdahulu, serta menghindari plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Neili Lutfida , “Bimbingan Keagamaan melalui dalam Memperbaiki Pelaksanaan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami “esensi” makna dari suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh beberapa individu. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk bimbingan keagamaan dalam memperbaiki pelaksanaan shalat fardhu pada peserta didik kelas VIII di MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Semarang. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber

data primer adalah pembimbing, Guru BK dan Peserta didik kelas VIII yang Susah di ajak shalat berjama'ah dan yang sering tidak mengikuti shalat berjama'ah. Sumber data sekunder adalah literatur yang menunjang data primer dalam menganalisis data, yakni data yang diperoleh melalui satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri (seperti dokumentasi dan sejumlah informan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman, meliputi data reduction, data display, dan verification.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan: Pertama, Aktivitas shalat peserta didik kelas VIII sebelum adanya Bimbingan Keagamaan dapat dilihat dalam tiga kategori yaitu jarang mengerjakan shalat, sedang, dan rutin. Kedua, Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di MTs Husnul Khatimah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: Pembimbing terdiri dari dua orang yang menguasai berbagai keilmuan agama, beliau seorang kiyai yang mempunyai kredibilitas dan profesionalitas yang memadai, sehingga setiap komunikasi yang digunakan menggunakan prinsip komunikasi berdakwah yaitu qaulan layyina (perkataan yang lembut), qaulan baligha (perkataan yang membekas di jiwa), qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan), qaulan karima (perkataan yang mulia), qaulan syadida (perkataan yang lurus dan benar), dan qaulan ma'rufa (perkataan yang baik atau bermanfaat). Peserta didik yang ditangani dalam Bimbingan Keagamaan ini adalah semua peserta didik di MTs Husnul Khatimah. Khususnya untuk kelas VIII sebanyak 73 peserta didik, sebagian besar orang tua peserta didik adalah warga setempat yang bekerja sebagai petani dan karyawan pabrik yang waktunya lebih banyak di habiskan di tempat kerja dari pada bersama keluarga. Materi bimbingan yang diberikan di Bimbingan Keagamaan mencakup empat aspek yaitu materi shalat, akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dengan cara, ceramah (kelompok, tabligh, nasehat), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan uswatun hasanah.

Sistem evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dengan metode tanya jawab secara langsung.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Tubagus Fahmi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.”. Penelitian ini mengungkapkan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Materi bimbingan, materi yang diterapkan kepada jamaah meliputi materi akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan, pembimbing menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal. Setelah adanya pengajian di Majelis Taklim Al-Hikmah, ibadah shalat fardlu para jamaah mulai ada peningkatan, yang awalnya masih jarang menjalankan ibadahnya 19 sekarang lebih rajin dari pada sebelumnya dan para jamaah mulai menyadari bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Roudlotul Fatikhatun Ni'mah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, tahun 2015 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib lima waktu di tekankan pada kesadaran para lansia. Pelayanan bimbingan agama Islam untuk lansia yang tidak disiplin shalat wajib lima waktu menggunakan bimbingan face to face, bimbingan ini diberikan dalam rangka agar mereka lebih mudah dalam menyampaikan materi bimbingan agama Islam terhadap para lansia yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Bimbingan ini diberikan dalam rangka agar lansia disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu, menanamkan rasa percaya

diri dan membantu meningkatkan kualitas hidup para lansia, memberikan dukungan emosional dan spiritual yang dapat menumbuhkan motivasi, memberikan bimbingan agar lansia selalu berpikir positif.

*Empat*, skripsi yang disusun oleh Rency Vera Azzahrah pada tahun 2012 dengan judul “Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di SMP Diponegoro Cimanggu, mengadakan berbagai upaya sekolah untuk membina kedisiplinan beribadah siswa yakni dengan memberikan keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan hadiah.<sup>16</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Rency Vera Azzahrah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas pembinaan dalam hal beribadah

*Lima*, skripsi yang disusun oleh Hawla Rizqiyahnpm mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin”. Bimbingan dan Konseling di Indonesia sampai saat ini masih mengembangkan dan menggunakan teori – teori barat .Pada umumnya teori – teori bimbingan dan konseling dari barat tersebut hanyalah didasarkan pada pemikiran manusia.Hal itu dilandaskan karena manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari sesama manusia.Sementara manusia sebagai makhluk religious membutuhkan kebahagiaan, ketenangan hidup dan kembali nya jiwa itu pada Yang Maha Kuasa dalam keadaan suci dan tenang juga.Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan konseling yang berbasis religi.Samsul Munir Amin menawarkan bimbingan dan konseling Islam sebagai solusinya.Selain sebagai solusi, bimbingan dan konseling Islam juga memiliki peranan dalam pengembangan dakwah Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, hingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa menurut Samsul Munir Amin Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Sedangkan Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islami membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Dakwah melalui pelayanan bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya merupakan dakwah dalam bentuk lisan dengan metode dakwah mau' izhah hasanah, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125. Mau' izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk – petunjuk yang searah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens (klien).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk dalam penelitian kualitatif karena adanya kebutuhan untuk menyajikan suatu topik atau fenomena secara lebih detail dan terperinci.<sup>10</sup> Deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai femonema, realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukan kepada problematika pengemudi ojek online yang sering melalaikan shalat Fardhu dikala menjalankan pekerjaan sebagai mitra ojek online. Penganbilan jenis penelitian

---

<sup>10</sup>Haris herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm.16

<sup>11</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011) hlm.68

kualitatif karena peneliti mencoba untuk menyajikan data yang detail dan terperinci.

Jadi penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online (analisis fungsi bimbingan konseling islam).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.<sup>12</sup> Sumber data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, dalam data primer data harus dicari melalui sumber primer yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi. Sumber data primer ini diperoleh dari objek penelitian langsung yakni pengemudi ojek online dan pembimbing. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari ketua paguyuban ojek online, pelaku ojek online dan masyarakat dilingkungan sekitar.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber Sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang. Dan didapatkan dari berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan obyek dan tujuan dari penelitian ini.<sup>13</sup> Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan menjelaskan data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal, penelitian dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data sekunder. Sedangkan sumber data sekunder untuk mendukung data menguatkan penelitian diantaranya buku-buku terkait kedisiplinan shalat Fardhu maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Haris Hediyanayah, *Op.Cit*, hlm.8

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014)hlm.225

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mencari data untuk mendapat data yang dibutuhkan. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

#### a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>14</sup> Teknik ini untuk mencari informasi atau data yang berkaitan dengan kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data dengan melakukan percakapan yang dilakukan dengan informan, berupa tanya jawab mengenai topic penelitian. Metode ini diperlukan oleh peneliti guna memperoleh data kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup> Dalam wawancara terdapat kriteria informan yang bisa diwawancarai,

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 145

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 140

yaitu: pengurus komunitas dan khususnya pengemudi ojek online yang sedang mangkal (menunggu order pekerjaan masuk) yang berada di area Ngaliyan dan sekitarnya. Informan yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu 7 orang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Dokumentasi ini diperoleh selama wawancara dan penelitian berjalan.

#### 4. Keabsahan Data

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.<sup>17</sup>

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data, menganalisis data, dan membandingkan data itu. Mengambil kesimpulan dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh data yang diteliti. Karena itu, triangulasi ialah usaha mencocokkan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

#### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup> Miles dan Huberman

---

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm. 233-240

<sup>17</sup>Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition* (USA: Pearson. 2006), hlm. 115

<sup>18</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 244

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkaltanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Miles & Huberman mengatakan bahwa membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c) *Verification (Concluding Drawing)*

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Di dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam

---

<sup>19</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 291

penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori, Berisi tentang Kedisiplinan shalat Fardhu meliputi: pengertian kedisiplinan shalat Fardhu, pengertian shalat Fardhu bentuk disiplin shalat, dasar kedisiplinan shalat Fardhu, dan indikator kedisiplinan shalat Fardhu. Selanjutnya bimbingan konseling Islam meliputi: pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan konseling Islam, dan fungsi konseling Islam.

Bab III : Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Hasil Penelitian Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum sejarah berdirinya komunitas Grab-Jek 33, struktur organisasi, visi, misi, tujuan dan program kerja. Sub bab yang ke dua yaitu hasil penelitian yang berisi tentang kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu bagi pengemudi ojek online.

Bab IV: Analisis Terdiri dari analisis tentang fungsi bimbingan konseling islam terhadap pengemudi ojek online di ngaliyan kota semarang

Bab V: Penutup Berisi penutup yang meliputi Kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagaian ini juga memuat daftar pustka, lampiran-lampiran dan riwayat penulis.

## BAB II

# BIMBINGAN KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT FARDHU PENGEMUDI OJEK ONLINE DI NGALIYAN KOTA SEMARANG (ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM)

### A. Tinjauan Bimbingan Konseling Islam

#### 1. Pengertian bimbingan

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>20</sup> Bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.<sup>21</sup>

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli secara langsung untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah.<sup>22</sup>

Menurut Saerozi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadahi seorang individu dari setiap usia dalam upaya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Annurahim Rahiq, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) hlm.4

<sup>21</sup> Yuli Nurkhasanah, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2016, hal.6

<sup>22</sup> Farurrazi, Riska Damayanti, *The Effort Conseling Guidance Theacher in developing Student Learing Motivation : Journal Of Advenced Gudance and Counselling* Vol. 2 No.1 (2021) hal.73

<sup>23</sup> Saerozi, *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Semarang CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 3

Anwar Sutoyo mengartikan Bimbingan dan Konseling Islami sebagai suatu usaha membantu individu dan menanggulangi penyimpangan pengembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia menyadari perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan berfungsi sebagai untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Sehingga terjadi hubungan yang baik dengan Allah, sesama dan alam.<sup>24</sup>

Sementara Hamdani Bakran mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai satu pemberian aktivitas pemberian nasehat (anjuran/saran-saran) dalam membentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan klien, disebabkan karena kurangnya pengetahuan klien.<sup>25</sup> Menurut Yusuf dan Nurihsan, Konseling Islami adalah proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “come back region”, karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakuannya kearah kehidupan personal dan sosial yang *sakinah, mawaddah, rahmah dan ukhuwwah*, sehingga manusia akan terhindari dari mental yang tidak sehat, atau sifat-sifat individualistik, nafsu eksploitatif yang memunculkan malapetaka di bumi.<sup>26</sup>

Lubis merumuskan konseling Islam sebagai layanan bantuan kepada klien untuk:<sup>27</sup>

- a. Mengetahui, mengenal, dan memahami keadaannya sesuai hakikatnya (fitrahnya).
- b. Untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik buruknya, kekuatan dan kelemahannya sebagai sesuatu yang di ciptakan oleh Allah SWT, Kemudian menyadarkan manusia untuk berikhtiar dan bertawakal untuk menyelesaikan segala ermasalahannya.

---

<sup>24</sup> Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007 hlm. 25

<sup>25</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), hlm. 180

<sup>26</sup> Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2008, hlm. 71

<sup>27</sup> Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai Dan Pesantren*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2007, hlm. 97-98

c. Untuk memahami keadilan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya. Dalam hal ini dibantu merumuskan masalah, mengdiagnosis, dan menemukan alternatif masalah yang dihadapinya.

Dari berbagai pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dapat membeikan bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Yuli Nurkhasanah mengartikan bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi hubungan, selain mereka merupakan makhluk sosial atau hidup dengan orang lain, manusia juga mempunyai hubungan dengan Allah, akan tetapi terkadang manusia tidak dapat mengoptimalkan hubungan tersebut, sehingga tidak jarang dari mereka mengalami kekosongan pada hatinya yang harus akan sentuhan rohani, di sinilah peran bimbingan dan konseling Islam sebagai usaha pemberian bantuan menyeluruh pada diri individu yang bermasalah.<sup>28</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan umum konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia sesungguhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di bunai dan diakhirat. Dan tujuan khusus konseling Islam adalah membantu individu tidak menghadapi masalah membantu mengatasi asalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagidiri sendiri maupun orang lain.

Peran bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Seorang konselor Islam dituntut memiliki pengetahuan tentang agama Islam,

---

<sup>28</sup> Yuli Nurkhasanah, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2016, hal.6

pengetahuan dan ketrampilan konseling umum untuk dipadukan ke dalam pelaksanaan konseling, sehingga klien bisa merasa terbantu dengan konseling yang diberikan oleh seorang konselor.<sup>29</sup>

Safrodin berpendapat bahwa bimbingan bertujuan untuk membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberi informasi atau mengarahkan kesatu tujuan.<sup>30</sup>

Tujuan konseling Islam dipaparkan secara beragam oleh para ahli. Diantaranya menurut Adz-dzaky, menyebutkan tujuan konseling Islam adalah:<sup>31</sup>

- a. Untuk menghasilkan satu perubahan, perbaikan, dan kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
  - b. Untuk menghasilkan kecerdasan emosional pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
  - c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya, dan ketabahan dalam menerima ujian.
  - d. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi ini individu dapat bertugas sebagai khalifah dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai persoalan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya.
3. Fungsi Konseling Islam

Sebagaimana Fungsi Konseling pada umumnya, konseling Islam juga memiliki fungsi:

- a. Fungsi Preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau koreaktif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

---

<sup>29</sup> Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Dan Bimbingan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2015, hlm. 52

<sup>30</sup> Safrodin, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana (Study Model Bimbingan dan Penyuluhan Islam di LP Kedungpane dan Upaya Formulasi Pengembangannya)*, Laporan Penelitian Individu, 2010, hal. 27

<sup>31</sup> Adz-Dzaky Hamdany Bakran, *Op.Cit*

- c. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangka keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>32</sup> Dalam pengertian lain fungsi develop mental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya mereviu pembuatan keputusan yang dinuatnya.

Dari fungsi-fungsi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling Islam mempunyai fungsi membatu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah pada dirinya.

Selain hal tersebut, konseling islam juga bisa menjadi pendorong (motivasi), pemantap (stabilitas), penggerak (disaminator), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang dicapainya.<sup>33</sup>

#### 4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dapat di artikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok. Metode yang dipusatkan pada Klein, dan metode pencerahan. Bimbingan dan konseling Islam, menurut Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi terbagi menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Sedangkan menurut Ulwan (1981: 2) menyebutkan ada lima metode pembinaan keagamaan untuk anak yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Keteladanaan

Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung

---

<sup>32</sup> Thohari Mustamar, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII press, 1996, hlm. 4

<sup>33</sup> Ema Hidayati, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Jurnal Dimas Vol 13 No 2 Tahun 2013.

mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: pertama, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. Ketiga, Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap. (Ramayulis, 2005: 100).

c. Metode Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip .

d. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.

## **B. Kedisiplinan Shalat Fardhu**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan, yang mana, kadang kala aktivitas tersebut dilakukan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang secara teratur dan tepat waktu biasanya disebut dengan disiplin.

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat terkait dengan disiplin, diantaranya dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Depdiknas, Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dibentuk kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran-an, yaitu kedisiplinan, yang artinya “suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib”.<sup>34</sup>

Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa: Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan

---

<sup>34</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

untuk menaati tata tertib tersebut,<sup>35</sup> dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib untuk mengatur kehidupan menjadi lebih terarah. Kedisiplinan berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

Bagi sebagian orang disiplin adalah hukuman. Tetapi menurut standar kamus disiplin adalah latihan mengendalikan diri dan ketaatan. Disiplin disini adalah pembentukan karakter, memperkuat karakter, atau menyempurnakan karakter.

## 2. Pengertian Shalat Fardhu

Kata “Shalat” seringkali diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” seringkali diartikan sebagai “menyembah sang hyang”, “menyembah tuhan”. Sedangkan makna shalat dalam Islam sendiri adalah berasal dari kata, yang berasal dari kata kerja. Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bershalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah.<sup>36</sup>

Shalat secara terminology terdapat beberapa pendapat tokoh, seperti Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fikih Sunah* menjelaskan “Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.<sup>37</sup>

M Syafi’i Masykur dalam bukunya *Shalat Saat Kondisi Sulit* mengutip pendapat Ibnu Qasim Al-Ghazi, bahwa beliau memberikan definisi “shalat sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu”.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

<sup>36</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 173-174.

<sup>37</sup> Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hlm. 158.

<sup>38</sup> M Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Jakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 1.

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, menjelaskan: Makna shalat sebagai suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang fitrah. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual secara terus menerus. Shalat adalah suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif. Shalat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dengan rukun iman.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat syarat dan rukun yang telah ditentukan yang mana dalam shalat akan mampu menjadikan manusia berakhlak mulia. Shalat yang diwajibkan adalah shalat fardlu dalam sehari semalam (Subuh, Dzuhur, Asyar, Isya', dan Magrib).<sup>40</sup> Jadi yang dimaksud shalat fardlu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang terdiri dari lima waktu yang masing-masing telah ditentukan waktunya.

### 3. Bentuk Disiplin Shalat

Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah system yang berbentuk dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian. Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk dari disiplin melaksanakan shalat adalah seperti kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, menjadi sebuah jaminan bahwa orang tersebut, di samping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah

---

<sup>39</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 216.

<sup>40</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 542-543.

waktu yang harus ditepati. Kemudian Isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, takbirotul ikhrom hingga salam. Semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur.<sup>41</sup> Ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berpikir (doa shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Inilah pelatihan kedisiplinan yang sesungguhnya, langsung yang diberikan oleh Allah.

#### 4. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardhu

Dasar hukum pelaksanaan shalat dapat dilihat dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Mubammad SAW. Di antaranya ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan kewajiban shalat adalah:

QS. Al-'Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

”bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Makadari ayat dan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa menunaikan ibadah shalat Fardhu hukumnya wajib. Termasuk didalamnya ada aturan untuk disiplin dalam melaksanakan shalat Fardhu setiap hari.

Kebiasaan shalat pada awal waktu akan tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat seperti itu akan menular ke seluruh sikap hidup kesehariaannya, termasuk disiplin dalam bekerja, disiplin yang telah terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu dalam pribadinya. Shalat yang dilakukan pada awal waktu akan mampu

---

<sup>41</sup> Ari Ginanjar, *Op.Cit*, hlm. 212.

mendidik seseorang untuk disiplin. Dan disiplin shalat Fardhu yang dilakukan dengan konsisten akan menjadikan seseorang disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 5. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardhu

Disiplin adalah suatu hal yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>42</sup> Sementara itu shalat Fardhu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan setiap individu umat Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan pelaksanaan shalat Fardhu adalah ketepatan dalam melaksanakan shalat Fardhu berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan didalam agama.

Adapun indikator kedisiplinan pelaksanaan shalat Fardhu adalah:

- a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika menunaikan ibadah shalat.

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci. Diantaranya pakaian yang bersih dan suci.

Dalam tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuurdi jelaskan bahwa ketika hendak beribadah dianjurkan untuk mengenakan pakaian yang baik dan indah. Dengan hal-hal yang baik ketika menyembah Allah bersama dengan orang-orang mukmin yang lain akan berada dalam kondisi yang baik. Dengan prinsip-prinsip ini, Islam mengajarkan kepada manusia untuk mencapai kesempurnaan roh, ketinggian budi, dan kesehatan tubuh. Selain itu, Islam juga menyukai keindahan dan kenikmatan, asal tidak berlebih-lebihan.<sup>43</sup>

- b. Ketepatan dalam menjalankan syarat dan rukun shalat.

---

<sup>42</sup>M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa, Terj. Habiburrahman Saerozi*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 149-150.

<sup>43</sup>Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Habsy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000)

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>44</sup>

Kesimpulannya, shalat yang sah dan baik adalah niat yang dilakukan dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan terkait rukun shalat.

c. Konsisten dalam menjalankan shalat Fardhu

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.<sup>45</sup>

Seseorang yang mampu melaksanakan shalat Fardhu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya.

## C. Problematika Kedisiplinan Shalat Fardhu Paguyuban GrabJek 33 Ngaliyan Kota Semarang

### 1. Pengertian Ojek Online

Pengertian ojek menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah “sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ketempat tujuannya”.<sup>46</sup> Peter Salim dan Yenny Salim menyebutkan bahwa ojek adalah “sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya”.<sup>47</sup> Ojek merupakan sarana transportasi darat

---

<sup>44</sup>Hamida, Abu, *Indah Dan Nikmatnya Shalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009)

<sup>45</sup>Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Iner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2001.)

<sup>46</sup>J.S.Badudu dan Sutan Mohammad, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT. Integraphic, Jakarta, hlm. 48.

<sup>47</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 1*, Jakarta, hlm. 38.

yang menggunakan roda dua untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan yang lain dan membayar biaya sewa yang sudah di sepakati.

Ojek sepeda motor telah menjadi transportasi darat alternatif bagi sebagian orang karena harga yang terjangkau dikalangan masyarakat, fleksibel dan daya jelajah yang tinggi. Dimana dari beberapa transportasi darat seperti angkutan kota, bus atau jenis angkutan umum berroda empat lainnya. Keberadaan ojek sepeda motor dianggap sebagai pemecah kendala dari kemacetan, efisiensi waktu, dan biaya yang terjangkau.

Pada dasarnya keberadaan ojek sepeda motor sebagai kendaraan bermotor roda dua yang di tambahkan memiliki keunggulan tersendiri. Mengingat ojek bisa memberikan layanan *door to door*, dapat menjangkau lokasi yang sulit seperti di tengah kemacetan, dan jalanan yang sempit.

Perkembangan zaman modern saat ini, transportasi lebih dipermudahkannya. Saat ini telah muncul beberapa transformasi teknologi diantaranya ojek berbasis internet. Dengan cara pemakaiannya menggunakan *smartphone android* yang dilengkapi dengan aplikasi GOJEK.

GOJEK adalah Karya Anak Bangsa yang kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Masyarakat bisa mendapatkan layanan yang mudah, aman, nyaman, dan tepercaya dengan tarif jelas, sementara mitra bisa menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pelanggan dan meningkatkan penghasilan. Layanan GOJEK yang tertata ternyata cukup disukai oleh masyarakat walaupun jumlahnya masih sangat kecil dibandingkan sekarang.

GOJEK memiliki fitur yang berupa jasa transportasi yang dapat dipesan secara online, dengan menggunakan GOJEK APP (aplikasi) yang dapat diunduh melalui *smartphone*, konsumen dapat memesan GOJEK driver untuk mengakses semua layanan ini, dengan cara memasukkan alamat seseorang tersebut untuk mengetahui biaya penggunaan layanan, lalu menggunakan layanan *use my location* untuk mengarahkan driver ke tempat seseorang tersebut berada.

GOJEK menawarkan beberapa fitur jasa layanan yang bisa dimanfaatkan oleh para pelanggannya yaitu Go-Send (pengantaran barang), Go-Ride (jasa angkutan orang), Go-Food (pesan makanan), Go-Shop (belanja), Go-Massage (jasa pijat), Go-Box (jasa angkut barang), dan Go-Clean (jasa kebersihan) yang menekankan keunggulan dalam keselamatan, efisiensi waktu, inovasi dan interaksi sosial.<sup>48</sup>

## **2. Problematika Kedisipinan Shalat Fardu Ojek Online**

Penyebab Ojol tidak melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu menurut Ahyadi dapat dilihat dengan kehidupan sehari-hari mereka, yaitu aqidah, tujuan hidup, memisahkan diri dari kebersamaan orang-orang soleh, sedikit mengingat akhirat. Pertama aqidah berarti keimanan, kepercayaan yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah swt apabila aqidah sesama tongkrongan driver Ojol di Ngaliyan semarang kurang baik maka keimanannya kurang sehingga, berani untuk meninggalkan ibadah shalat wajib lima waktu. Kedua tujuan hidup yang akan menentukan nilai martabat dan tingkah laku seorang menjadi baik atau buruk. Hal ini yang menentukan driver Ojol dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah shalat wajib lima waktu, jika driver Ojol tujuan hidupnya baik untuk menjalankan ibadah shalat wajib lima waktu maka akan mudah untuk mereka dalam mengerjakannya, namun jika tujuannya kurang baik hanya untuk bermalas-malasan maka akan susah untuk menerima bimbingan yang telah diberikan oleh pembimbing agama islam di komunitas driver Ojol Ngaliyan sehingga driver Ojol berani untuk meninggalkan ibadah shalat wajib lima waktu. Ketiga memisahkan diri dari kebersamaan orang-orang soleh. Kondisi lingkungan dapat menentukan kualitas seseorang. Teman yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, saling tolong menolong dan saling menasihati. Sedangkan teman yang buruk akan melunturkan kemauan yang semula menjadi tekad. Keempat sedikit mengingat akhirat. Banyak mengingat kehidupan akhirat membuat driver Ojol giat mengerjakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah, selalu diingat akan adanya hisab atas setiap

---

<sup>48</sup><http://repository.untag-sby.ac.id/988/3/BAB%20II.pdf>, di akses tanggal 4febuari jam 02.15 WIB

amal perbuatannya. Kebalikannya, sedikit mengingat kehidupan akhirat menyulitkan seseorang untuk disiplin dalam mengerjakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah. Ini disebabkan tidak ada pemacu amal berupa keinginan untuk mendapatkan ganjaran di sisi Allah pada hari yaumul hisab nanti. Sedikit mengingat akhirat atau melupakan kematian adalah salah satu penyebab seseorang malas melakukan ibadah. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk memperbanyak mengingat kematian agar lebih rajin dalam beribadah

#### **D. Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Bagi Pengemudi Ojek Online**

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin "*urgere*" yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama "*urgent*" (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia "*urgensi*" (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada satu masalah yang harus segera ditindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari "urgen" mendapat akhiran "i" yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.<sup>49</sup> Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan timbul rasa gelisah, ke Gundahan, dan kecemasan. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia tersebut adalah; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan (Safety), kebutuhan dimiliki dan dicintai (Belonging and Love), kebutuhan harga diri (Self Esteem), dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>50</sup> Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi, maka manusia akan mencari cara bagaimana untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, baik dengan cara yang baik maupun dengan cara yang menyimpang. Maka dari itu, bimbingan agama dibutuhkan untuk memberikan batasan-batasan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan aturan syariat Islam, sehingga manusia tetap berjalan pada jalan yang benar. Agama mempunyai

---

<sup>49</sup> Astia Pamungkas, Pengertian Esensi Urgensi, artikel, diakses tanggal 11 Mei 2018

<sup>50</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, hlm. 214

beberapa peranan penting bagi kehidupan manusia yaitu: Agama memberikan tugas dan tujuan bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat yaitu ibadah dan menjadi khalifah, memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitannya, membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berfikir, agama memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan baik kepada orang lain, alam dan lingkungannya, dan agama berperan dalam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat.<sup>51</sup>

Yuli Nurkhasanah melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam, maka penting diterapkan untuk orang yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan dan konseling Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah.<sup>52</sup>

Dengan demikian bimbingan konseling Islam penting untuk dilakukan, karena dengan adanya bimbingan konseling Islam seorang anak akan mengetahui arti pentingnya melakukan shalat fardhu. Shalat menjadikan rajin dan disiplin. Disiplin dan rajin akan tumbuh melalui kebiasaan, nasehat dan latihan yang dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing. Dengan demikian ada manfaat yang diperoleh dari adanya bimbingan kedisiplinan dalam menjalankan Shalat Fardhu pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang dalam memperbaiki Shalat fardhu, yaitu bimbingan konseling Islam dapat membantu driver ojek onle dalam memahami arti penting dan manfaat shalat fardhu serta memiliki kebiasaan yang baik yang telah ditanamkan oleh pembimbing di komunitas grabjek 33 ojek online Ngalian Kota Semarang.

---

<sup>51</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Ruhama, 1994, hlm. 86

<sup>52</sup> Yuli Nurkhasanah, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Study pada BAPAS kelas 1 Semarang*, Sawwa, 2017, hlm. 223

**BAB III**  
**SEJARAH DAN KEBERADAAN GRABJEK 33**  
**NGALIYAN KOTA SEMARANG**

A. Sejarah Munculnya Ojek Online di Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Ojek Online

Awal berdirinya ojek online di Indonesia diawali oleh munculnya GO-JEK. Salah satunya dirintis oleh Nadiem Makarim. Ia kuliah di Brown University, sebuah kampus di Rhode Island, Amerika Serikat. Tak berhenti sampai di situ, ia melanjutkan kuliah pasca sarjana di Harvard Business School dan meraih gelar Master of Business Administration, dan kembali ke Indonesia, Nadiem sempat bekerja sebagai konsultan sebelum mendirikan GO-JEK. Ia pernah mengaku memang gemar menggunakan layanan ojek untuk menembus kemacetan. Terbersit di pikirannya untuk memudahkan penumpang dan pengojek terhubung dengan aplikasi smartphone. Dan lahirlah aplikasi GO-JEK pada awal tahun 2015.

Menurutnya, GO-JEK punya tujuan mendorong perubahan agar sektor transformasi sektor informal seperti ojek agar yang tadinya bekerja serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu bisa beroperasi secara profesional dengan pendapatan lebih baik. GO-JEK hadir berusaha untuk menawarkan solusi lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan pekerjaan. Dimana mereka yang hanya punya motor, punya smartphone, dan berkemauan keras bisa bekerja.

GO-JEK juga berusaha untuk mensejahterakan tukang ojek yang mungkin selama ini penghasilannya tidak seberapa dengan memberikan pendapatan tambahan yang didapat dari bergabungnya menjadi mitra driver pengemudi GO-JEK Indonesia. Dengan hadirnya GO-JEK, para pengemudi ojek ini setidaknya lebih produktif karena mereka tidak hanya membawa penumpang saja, tetapi juga membantu berbelanja dan juga mengirimkan paket yang mana itu semua bisa menambah pendapatannya.

2. Ojek Online Modal Transportasi Berbasis Teknologi Aplikasi

Adalah perusahaan penyedia jasa pemesanan ojek yang menggunakan teknologi aplikasi android. Aplikasi ojek online diantaranya Go-Jek dan Grab

dapat diunduh melalui smartphone baik android dan iOS (Go-Jek, 2015). Langkah awal sebelum menggunakan layanan Go-Jek dan Grab adalah melakukan registrasi dengan memasukkan alamat email, nama, nomor telepon, dan password. Setelah registrasi berhasil, pengguna dapat memilih layanan yang tersedia di dalam aplikasi. Langkah selanjutnya, setelah memilih layanan pengguna memasukkan alamat tempat asal dan alamat tujuan. Kemudian aplikasi ojek online akan menampilkan informasi mengenai keberadaan pengemudi, prediksi waktu, identitas pengemudi (nama, foto, nomor telepon), dan harga. Setelah proses penggunaan pelayanan selesai, aplikasi ojek online memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memberikan penilaian atas pelayanan yang diberikan oleh pengemudi. Selain jasa transportasi, ojek online juga berinovasi dengan menyediakan jasa-jasa lain yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Jasa yang disediakan antara lain: Go-Ride, Go-Send, Go-Mart, Go-Food, Go-Box, Go-Clean, Go-Glam, Go-Massage, dan Go-Busway. Berikut ini adalah uraian layanan jasa yang tersedia di Go-Jek

Tabel Layanan Jasa Yang Ada Di Aplikasi

NO	JENIS JASA	DESKREPSI LAYANAN
1	Go-Ride	Memberikan jasa transportasi kepada pengguna untuk mengantarkan pengguna berpergian ke tempat yang dituju.
2	Go-Send	Jasa pengiriman barang dengan menggunakan sepeda motor yang dapat dipesan secara online
3	Go-Mart	Memberikan jasa untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari pengguna. Go-Mart dapat melayani pembelian di supermarket, pet shop, office supplies, dan toko perbelanjaan lainnya. Pengemudi Go-Jek akan membeli barang pesanan dan mengantarkannya ke alamat yang

		dituju. Batas pembelanjaan maksimal Rp 1.000.000,- setiap Order
4	Go-Food	Jasa untuk pesan antar makanan ke alamat yang dituju. Pengguna dapat memilih makanan dan restoran yang diinginkan melalui aplikasi yang tersedia. Untuk jasa Go-Food, pihak Go-Jek juga membatasi maksimal total harga makanan sebesar Rp 1.000.000,- dalam satu order.
5	Go-Box	Jasa mengangkut barang dalam jumlah yang banyak, dengan menggunakan mobil bak terbuka ataupun tertutup. Go-Box dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk pindah rumah, pindah kantor, atau lainnya.
6	Go-Clean	Memberikan pelayanan untuk membersihkan rumah. Go-Jek menyediakan satu orang asisten rumah tangga untuk membersihkan rumah selama satu hari.
7	Go-Glam	Menyediakan jasa kecantikan kepada pengguna. Pelayanan Go-Glam dapat berupa creambath, pedicure, manicure, dan mewarnai rambut.
8	Go-Massage	Jasa pijat yang dapat dipesan melalui aplikasi Go-Jek. Go-Massage ini dapat melayani pijat, lulur, dan refleksi dengan mendatangi langsung ke lokasi keberadaan pemesan.

Teknologi aplikasi yang dimiliki ojek online juga dilengkapi dengan GPS (Global Positioning Systems) yang dapat memberikan informasi keberadaan pengemudi, pengguna, dan bisnis lain (restoran dan toko) yang bekerjasama dengan aplikasi ojek online. Dengan adanya GPS, pengguna dapat memantau lokasi armada ojek terdekat dan rute perjalanan terpendek untuk mencapai lokasi tujuan.

Martono (2012) mengatakan bahwa teknologi merupakan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu yang bernilai tinggi, baik secara manfaat ataupun nilai jual. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan oleh aplikasi kepada pengguna untuk mengakses sembilan jasa yang disediakan oleh aplikasi ojek online. Pengguna yang memiliki aplikasi ojek online dapat menikmati jasa tersebut hanya dengan melakukan pemesanan menggunakan teknologi aplikasi.

#### B. Sejarah Berdirinya Grab-Jek 33 Ngaliyan Kota Semarang

Berawal dari hadirnya ojek online di Indonesia akhirnya terbentuknya komunitas komunitas kecil salah satunya GRABJEK 33 di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Paguyuban Driver GRABJEK 33 di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebuah Paguyuban tempat berkumpulnya para Driver Ojek online dalam satu naungan bersama sebagai sarana untuk berkumpul dan juga sebagai tempat mewadahi mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari dalam menjalani kehidupan sebagai driver ojek online. Paguyuban driver ojek online ini bertempat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tepatnya Area halaman Kecamatan Ngaliyan, karena banyaknya pengemudi ojek online yang ada dikawasan Kecamatan Ngaliyan tersebut, kemudian bermunculan banyak komunitas kecil yang berkumpul dan mengadakan kopdar dengan komunitas lain.

Paguyuban GRABJEK33 ini berdiri didasari oleh rasa yang sama dari nasib dan kesamaan profesi Paguyuban ini terbentuk dan berdiri hingga saat ini, mereka di koordinir oleh koordinator dan berjalan seiringnya waktu diadakannya penunjukan ketua paguyuban ataupun pemimpin di dalam Paguyuban. Jadi memang murni awal berdirinya paguyuban dikarena kesamaan profesi kedekatan sesama individu dan kesamaan pemikiran. Banyak juga anggota yang menganggap bahwa mereka adalah keluarga bukan sekedar teman ataupun sahabat karena saking sering mereka menghabiskan waktu bersama dengan sesama pengemudi ojek online ketika sedang menjadi pengemudi ataupun setelah aktivitas mereka sebagai pengemudi ojek online. Didalam Paguyuban ini juga ada grup yang memperlancar komunikasi mereka dalam kehidupan menjadi pengemudi ojek online, didasari dari solidaritas yang tinggi antar sesama anggota adalah salah

satu sebab kokohnya rasa persaudaraan mereka, tolong melong dengan sesama pengemudi ojek online bahkan sampai mengadakan aksi sosial yang melibatkan masyarakat sekitar Paguyuban bermanfaat tidak hanya untuk anggota Paguyuban tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Agenda rutin mereka adalah kopdar dengan sesama pengemudi ojek online didalam Paguyuban dengan cara berkumpul dan berinteraksi satu sama lain seperti wawancara saya dengan mas Heri sebagai berikut.

*"Paguyuban iki isine ya Driver ojol kabeh, ket biyen kan wes akeh mas Driver ojol nang daerah Ngaliyan sing nggae komunitas dewe-dewe per deso nek ora nguno yo per gumbulan e ono sing mung wong 10 onok sing wong 8 dan kui suwi-suwi kan awak dewe ketemu ning dalan terus takok-takok ternyata yo akeh sing wes nggawe komunitas tapi yo onok sing rak melu komunitas terus yo kene gabung wae dadi siji wong yo panggon kumpul e podo ning Semarang e yo podo Driver ojol e trus yo kene di jak ngobrol nyambung".*

"Paguyuban ini isinya ya Driver ojol, Dari dulu kan sudah banyak Driver ojol di daerah Ngaliyan terus bikin komunitas sendiri-sendiri ada yang tiap Desa ada yang teman segerombolanya yang itu terdiri dari cuma 10 orang ada yang 8 orang terus kita ketemu di jalan terus tanya-tanya ternyata banyak yang bikin komunitas terus ya kita gabung aja toh ngumpulnya juga di Semarang dan sama-sama Driver ojolnya dan kalau kita ngobrol itu nyambung".

Dari paparan wawancara di atas bersama mas Heri, peneliti menyimpulkan bahwa memang Paguyuban GRABJEK33 di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini didasari dari kesamaan profesi, kesamaan nasib, dan kesamaan pekerjaan tanpa ada alasan lain yang mendasari terbentuknya Paguyuban GRABJEK33 yang ada di daerah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tersebut. Agenda mereka pun banyak yang bersifat positif seperti yang pernah dilakukan di Bulan Desember tahun 2020 yaitu shalat berjamaah kesadaran itu terjadi karena kesadaran pribadi dan ajakan yang dilakukan oleh ketua paguyuban. Wawancara dengan Mas Heri pada tanggal 13-02-2021 Warung Kopi dekat Kecamatan Ngaliyan.

### C. Visi dan missi Paguyuban GRABJEK 33

#### a. Visi

Didirikannya paguyuban grab jek 33 ngaliyan di ambil dari kehadiran awal mula sesame pengemudi online Grab berjumlah 3 orang dan gojek 3 orang, yaitu bertujuan untuk menjaga kerukunan serta mau

bergotongroyong bantu membantu untuk menjadikan seseorang yang melakukan hal apa pun disadari untuk beribadah.

b. Misi

- 1) Mendidik setiap anggota agar menjadi pengendara motor yang baik, santun dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan aturan dan tata tertib lalu lintas serta tidak melakukan perbuatan yang tercela yang dapat merugikan orang lain.
- 2) Mempertinggi kecerdasan, kecakapan, dan ketangkasan dalam mengendarai motor.
- 3) Mempererat dan menjalin tali silaturahmi baik sesama anggota ojek online maupun dengan masyarakat umum.
- 4) Bekerja keras, saling tolong menolong sesama anggota ojek online / Driver Ojek Online lainnya yang tertimpa kesulitan ataupun musibah sesuai dengan tujuan berorganisasi.
- 5) Dapat terciptanya kesolidan dan persaudaraan keluarga besar ojek online dengan masyarakat umum.

Berikut adalah anggota dari Paguyuban GRABJEK33  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Table

No	Nama	Asal	Jabatan	Status
1	Heri	Semarang	Ketua	Full Online
2	Beny	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan
3	Warso	Semarang	Anggota	Full Online
4	Sugeng	Semarang	Anggota	Full Online
5	Bima	Semarang	Anggota	Full Online
6	Yuli	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan
7	Ashar	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan

8	Heru	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan
9	Salam	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan
10	Adit	Semarang	Anggota	Full Online
11	Vandy	Semarang	Anggota	Kerja Sampingan
12	Osa	Semarang	Anggota	Full Online

*Hasil obserfasi dilapangan*

#### D. Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

##### 1. Menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online

Bentuk kedisiplinan menjalankan kedisiplinan shalat Fardhu pengemudi ojek online dingaliyan kota semarang. Yakni ditunjukan dengan diadakannya kegiatan dalam menunaikan shalat berjamaah. Hal ini disadari oleh mas heri selaku ketua paguyuban grabjek 33 ngaliyan kota semarang yang sangat memahami bahwa. Sebagai ibadah shalat Fardhu adalah ibadah shalat wajib lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan, diwakilkan maupun diganti dengan kewajiban lainnya. Dengan kata lain tidak ada istilah untuk meninggalkan shalat.

Akan tetapi menyadari kondisi sosial dan tuntutan kebutuhan yang harus dicukupi dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini yang mewajibkan juga untuk mencari nafkah tidak jarang hal tersebut dapat menjadi faktor utama kelalaian dalam menjalankan shalat itu terjadi.

##### 2. Problem dalam menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online

Dalam pembahasan ini permasalahan yang dihadapi pengemudi ojek online di Ngaliyan Kota Semarang yaitu, permasalahan dalam rendahnya tingkat kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban sebagai umat mulim dan kurangnya rasa kedisiplin dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu yang sudah atur waktunya. Dari pengamatan penulis, sebagai mahluk ciptaan Allah SWT yang hidup dimuka bumi ini diwajibkan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya. Namun dengan tuntutan hidup yang harus dipenuhi seseorang diwajibkan untuk bekerja semaksimal mungkin untuk mengais

rezeki demi kelangsungan hidup. Dengan demikian problem permasalahan untuk mengais rezeki sebagai tuntutan hidup dan kewajiban sebagai mahluk yang beragama dalam menjalankan kewajiban shalat Fardhu sesuai waktu yang sudah diatur kurang disiplin. Dalam hal ini harus ada arahan dan bimbingan sangatlah penting. Untuk mengatasi problem permasalahan ini agar bias teratasi.

### 3. Pengamalan ibadah shalat Fardhu pengemudi ojek online

Mengamalkan ibadah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi umat beragama. Dalam pembahasan ini, dibatasi pada ibadah shalat Fardhu. Ibadah ini merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, diwakilkan maupun digantikan kewajiban lainnya. Dengan kata lain, tidak ada istilah untuk tidak mengerjakan shalat Fardhu.

Akan tetapi menyadari tuntutan hidup dalam mengais rezeki sebagai pengemudi ojek online “meskipun pekerjaan tidak dibatasi waktu dan adanya beberapa saat-saat tertentu untuk menunggu pekerjaan masuk secara online”. Akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban shalat Fardhu yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan juga. Karena itu tuntutan hidup yang harus dipenuhi juga harus bersinambungan dengan kewajiban sebagai umat beragama yaitu menjalankan shalat Fardhu.

## **BAB IV**

### **KEDISIPLINAN PENEMUDI OJEK ONLINE DI NGALIYAN KOTA SEMARANG**

#### **A. Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang**

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.

Berdasarkan penemuan dilapangan sebagaimana hasil wawancara tentang tingkat kedisiplinan pengemudi ojek online di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan bapak Heri selaku ketua paguyuban GRABJEK33 Kota Semarang. Setelah adanya kegiatan dalam menunaikan shalat secara berjamaah dengan anggota paguyuban grabjek 33 yang berawal dari ajakan sesama pengemudi ojek online dalam menjalankan kewajiban shalat fardu secara tepat waktu. Ada beberapa perubahan yang terjadi kepada individu yang mana tadinya menyepelekan waktu shalat. Namun dengan mengikuti bimbingan beliau merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam menunaikan ibadah shalat Fardhunya. Hal sesuai dengan fungsi konseling islam yaitu fungsi developmental. Dimana fungsi tersebut memelihara agar mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Terkait tingkat kedisiplinan dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu. Berdasarkan penemuan dilapangan sebagaimana hasil observasi di paguyuban GRABJEK33 Kota Semarang. Dapat disimpulkan bahwa komunitas GRABJEK33 setiap individunya sesuai dengan fungsi konseling Islam, yaitu fungsi preservatif dan developmental. Fungsi yang memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi lebih baik dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa adanya paguyuban GRABJEK 33 di Kota Semarang menjadikan salah satu contoh paguyuban yang dapat dinilai baik. Dengan adanya beberapa kegiatan salah satunya menjalankan kedisiplinan shalat Fardhu yang di ikuti oleh anggota paguyuban. Dengan terbentuknya komunitas itu, anggota didalamnya saling mengingatkan satu sama lain. Agar didalam menjalankan kewajiban shalat Fardhu bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mas Heri (Ketua paguyuban grabjek 33) yang merupakan Ketua paguyuban yang sering mengingatkan anggota dalam menjalankan shalat.

Didasari oleh rasa yang sama dari nasib dan kesamaan profesi. Paguyuban ini terbentuk dan berdiri hingga saat ini, mereka di koordinir oleh koordinator ataupun pemimpin paguyuban. Paguyuban ini berdiri dan guyup karena kesamaan profesi. Banyak juga anggota yang menganggap bahwa mereka adalah keluarga bukan sekedar teman ataupun sahabat karena seringnya mereka menghabiskan waktu bersama dengan sesama driver ketika sedang menjadi driver ataupun setelah aktivitas mereka sebagai Driver. Didalam Paguyuban ini juga ada grup yang memperlancar komunikasi mereka dalam kehidupan menjadi driver, didasari dari solidaritas yang tinggi antar sesama anggota adalah salah satu sebab kokohnya rasa persaudaraan mereka, tolong menolong dengan sesama driver ojek online bahkan sampai mengadakan aksi sosial yang melibatkan masyarakat sekitar agar paguyuban bermanfaat tidak hanya untuk anggota paguyuban tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Agenda rutin mereka adalah kopdar dengang sesama Driver didalam Paguyuban dengan cara rkumpul dan berinteraksi satu sama lain.

“Awal adanya paguyuban ini kurang lebihnya sama seperti paguyuban-paguyuban yang lain. Namu di paguyuban ini saya coba mengajak anggota untuk berbuat kebaikan ya tidak halnya dalam menjalankan pekerjaan selepas dari profesi yang dijalankan sebagai orang muslim yang menganjurkan dalam berbuat kebaikan mengajak ke arah yang lebih baik. Awal melihat rekan-rekan anggota yang banyak waktu luang saat berada dibasecam saya erinisiatif untuk mengajak anggota untuk menunaikan shalat tanpa ada

paksaan. Awalmula ada beberapa yang merespon baik ajakan saya dan ada juga beberapa anggota yang menunda. Setiap waktu shalat selagi saya berada dibasecam saya mencoba mengajak anggota untuk menyempatkan hal itu saya ingatkan berkali-kali mengajak anggota untuk menunaikan shalat berjamaah. Seiring berjalannya waktu hal itupun direspon baik oleh anggota dari yang semula hanya satu dua orang kesini-kesininya anggota juga banyak yang mengikuti ya tidak semuanya mas memang saya juga beranggapan saya hanya berhak mengajak serta mengingatkan andaikan mau dilaksanakan ataupun tidak setidaknya saya sudah mengajak rekan-rekan yang ada.”

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penemuan di lapangan sebagaimana hasil obserfasi di paguyuban GRABJEK 33 Ngaliyan Kota Semarang. Kegiatan dalam menjalankan kedisiplinan menunaikan shalat Fardhu dilakukan setiap harinya. Dimana setiapharinya ketua paguyubanan beberapa anggota paguyuban saling menanamkan rasa untuk saling mengingatkan untuk menunaikan ibadah. Hal tersebut dilakukan demi kebaikan diri sendiri dan paguyuban grabjek 33. Selain memenuhi kebutuhan sosial yang menuntut mereka untuk mencari rejeki demi keluarga mereka juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat yang beragama yaitu menjalankan shalat Fardhu. Pernyataan bapak Subari (tokoh masyarakat) yang merupakan salah satu Tokoh masyarakat yang melihat kegiatan paguyuban grabjek33.

*“Saya melihat keunikan dipaguyuban grabjek 33 ini mas. Dimana mereka diharuskan bekerja untuk kebutuhan mereka namun tidak lalai dalam menjalankan apa yang diwajibkan sebagai umat muslim yaitu menunaikan shalat. Tidak banyak yang saya temukan secara langsung dipaguyuban ataupun anggota ojol lainnya. Saya melihat kesadaran dari beberapa anggota paguyuban ini bagus dalam tingkat kesadaran dalam mengatur manajemen waktu beribadah dan bekerja”.*

Keunikan paguyuban ini dibandingkan dengan paguyuban lain yang saya dapat ceritakan pernah saya dapati dari beberapa anggota paguyuban menunaikan shalat berjamaah. Andaikan saja group paguyuban ini bisa menjadikan contoh beberapa paguyuban lain dampak yang akan didapatkan lebih baik. Secara bertahap kegiatan mereka membawa perubahan yang positif bagi paguyuban itu sendiri.

Perbedaan yang mencolok dari mereka juga menyiapkan sarana dan prasana dalam menunaikan ibadah. Persiapan dan kesiapan dalam menjalankan ibada mereka berbeda dengan yang lainnya. Dari kesiapan menjelang waktu shalat dan peralatan penunjang.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan biasanya Manajemen waktu dan persiapan yang mereka terapkan sangatlah baik dimana mereka menyediakan waktu untuk beribadah di dalam kesibukan dalam bekerja menyiapkan sarana dan prasarana penunjang dalam menjalankan shalat seperti busana bersih untuk menunaikan ibadah shalat.

Awal kondisi anggota paguyuban dalam menjalankan kedisiplinan shalat Fardhu sangat minim dan banyak juga dari beberapa anggota masih lalai dalam menjalankan kewajiban menunaikan ibadah shalat Fardhu. Kondisi tersebut berubah setelah adanya berapa ajakan dari sesama anggota paguyuban dan kesadaran dari setiap individu untuk menunaikan ibadah di waktu shalat Fardhu.

Hal tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara di lapangan diantaranya: Sesuai dengan pernyataan mas bima (anggota paguyuban grabjek 33) yang merupakan salahsatu anggota paguyuban yang sering mengingatkan anggota dalam menjalankan shalat.

*“Dulu mas temen temen komunitas grabjak 33 ini memang sangatlah rendah dalam menjalankan shalat bahkan banyak yang lali. Seringkali temen-temen menghabiskan waktu dibasecam hanya untuk beristirahat, menunggu order dan bercerita tentang kejadian-kejadian hari itu. Namun lama kelamaan sedikit berubah dengan adanya salahsatu anggota menunaikan shalat pada waktu itu. Lama kelamaan ada beberapa teman-teman yang mengajak juga dalam menunaikan shalat. Akhirnya bejalan seiringnya waktu ada perubahan didalam komunitas grabjek 33 ini dalam menjalankan shalat. Perubahan yang muncul bermacam-macam yang saya lihat sendiri dari beberapa anggota paguyuban yang menyiapkan sampai-sampai membawa peralatan penunjang shalat dari rumah semacam sarung dan bajubersih untuk menunaika ibadah shalat.”*

Sesuai dengan pernyataan mas warso (anggota paguyuban grabjek 33) yang merupakan salah satu anggota paguyuban yang sering mengingatkan anggota dalam menjalankan shalat.

*“Saya itu di paguyuban ini termasuk anggota tua mas. Awal grabjek 33 ya saya juga ikut membentuk. Memang dulu kesadaran teman-teman sangatlah minim termasuk juga saya, berhubung teman-teman lain di sini banyak yang berbenah dari yang menunda-nunda waktu shalat sekarang menjadi lebih*

*baik saya jadi merasa tertarik untuk ikut juga menjalankan shalat tepat waktu. Selagi saya belummendapatkan order pekerjaan untuk apa juga saya menunda-nunda waktu shalat saya.”*

Sesuai dengan pernyataan Heru (anggota paguyuban grabjek 33) yang merupakan salahsatu anggota paguyuban yang menerima manfaat diingatkan dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu. *“Untuk Kedisiplinan menjalankan shalat tepat padawaktunya memang sangat dianjurkan. Selepas dari kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mewajibkan saya untuk bekerja. Ya saya juga harus ingat kepada sang pencipta. Banyak- banyak bersyukurlah mas pekerjaan ini tidak terkait oleh waktu tidak seperti orang orang yang dikantoran maupun di perusahaan-perusahaan yang mau menunaikan shalat pun terhalang oleh jam kerja. Maka dari selagi saya ada waktu luang untuk menunaikan shalat tepat padawaktunya kenapa saya harus menunda-nunda waktu shalat saya.”*

Sesuai dengan pernyataan mas Sugeng (anggota paguyuban grabjek 33) yang merupakan salahsatu anggota paguyuban yang menerima manfaat diingatkan dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu.

*“Kalaupun bicara tentang menjalankan kedisiplinan shalat saya sih merasa ada peningkatan mas. Berbaur dengan teman-teman yang setidaknya taat dalam menunaikan ibadah shalat. Saya merasa ada teguran mas apalagi kalau ada ajakan dari sesama rekan dalam menunaikan ibadah shalat. Merasakan malu walaupun tidak mau dalam hal kebaikan. Dari yang saya rasakan juga saya akan mengingatkan kepada anggota lainnya”.*

Sesuai dengan pernyataan Mas Fandy (anggota paguyuban grabjek 33) yang merupakan salahsatu anggota paguyuban yang menerima manfaat diingatkan dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu.

*”bersukur mas bias berbaur dengan rekan rekan komunitas paguyuban grabjek 33 ini. Dalam menjalankan pekerjaan banyak dari anggota yang saling meingatkan untuk kebaikan. Salahsatunya shalat ini, ada ajakan dalam menunaikan shalat dikala menganggur menunggu order yak disempatkan untuk menunaikan shalat. Toh juga kita online bicara tentang rejeki nantinya kan juga udah ada yang mengatur. Saya sempat teringat juga kata tersebut dari sesama rekan driver ojol lainnya. Mudah di ucapkan serasa sulit dijalankan kalau saat lupa akan kewajiban sebagai umat islam.”*

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi awal paguyuban sebelum ada gerakan untuk mengajak dan mengingatkan satusamalain dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu setiap individu masih sering melalaikan dalam hal menunaikan kewajiban shalat.

Berawal dari ajakan tersebut secara bertahap dan tanpa adanya paksaan dalam mengajak untuk menunaikan ibadah shalat, individu mulai tersentuh untuk menjalankan juga kewajiban beribadah sebagai umat beragama pada umumnya. Hal ini termasuk sebagai salahsatu bimbingan

konseling islam untuk mengajak dan memotivasi kepada setiap individu agar memiliki kesadaran untuk “come back region” mengingat kembali, karena agama akan memberikan pola pikir, sikap, dan perilakunya lebih baik.

Didalam Bimbingan Konseling Islam menurut Lubis merumuskan konseling Islam sebagai layanan bantuan kepada klien untuk:<sup>53</sup>

- a. Mengetahui, mengenal, dan memahami keadaannya sesuai hakikatnya (fitrahnya).
- b. Untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik buruknya, kekuatan dan kelemahannya sebagai sesuatu yang di ciptakan oleh Allah SWT, Kemudian menyadarkan manusia untuk berikhtiar dan bertawakal untuk menyelesaikan segala ermasalahannya.
- c. Untuk memahami keadilan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya. Dalam hal ini dibantu merumuskan masalah, mengdiagnosis, dan menemukan alternatif masalah yang dihadapinya.

Dari berbagai pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dapat membeikan bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

#### B. Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Pengemudi Ojek Online di Ngaliyan Kota Semarang Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu

Bab III penulis menyebutkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan konseling Islam dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, artinya mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi dan kedudukannya sebagai makhluk Allah (mahluk religius) mahluk individu, mahluk sosial dan

---

<sup>53</sup>Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai Dan Pesatren*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2007, hlm. 97-98

sebagai makhluk yang berbudaya. Bimbingan dan konseling Islam dapat membantu individu mencegah timbulnya masalah.

Kegiatan bimbingan yang ada di dalam sebuah komunitas paguyuban grabjek 33 di Ngaliyan Kota Semarang yang berada di Bab III dan yang di ambil dari hasil wawancara kepada beberapa anggota paguyuban grabjek 33 memunculkan beberapa fungsi bimbingan penyuluhan islam. Fungsi Bimbingan Agama Islam didalam paguyuban grabjek 33 membantu untuk memberikan pemahaman dan mengetahui fungsi Apa yang dapat di terapkan di dalam sebuah komunitas paguyuban ojek online dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat Fardhu.

Dari hasil yang didapatkan diambil dari observasi dilapangan ada beberapa kendala yang muncul. Kendala tersebut muncul berada di dalam individu masing-masing. Selain hal itu masing masing kesadaran individu dalam menjalanka kewajiban shalat Fardhu minim. Bahkan dari mereka mengaku lalai dalam menjalankan kewajiban shalat.

Masalah yang didapatkan setelah melakukan observasi diantaranya kurangnya rasa disiplin pada diri sendiri untuk menjalankan kewajiban shalat sebagai umat Muslim. Selain hal itu lalai dan mencapai target hasil maksimal dalam mengais rejeki untuk kebutuhan social juga menjadi alasan untuk mereka lebih mengutamakan pekerjaan dan menunda-nunda waktu shalat yang sudah ada.

Pak Heri selaku ketua paguyuban grabjek33 dalam hal ini mengambil kuputusan untuk mengajak dan memberikan contoh hal-hal yang positif agar dapat menanggulangi probel pemasalahan individu pada setiap anggota-anggotanya. Salah satunya mengajak untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah disaat paranggota berada di basecamp memauki waktu shalat dan mengajak untuk kegiatan positif lainnya.

Pemberian contoh dan mengajak beberapa anggota dalam menunaikan ibadah shalat tapa adanya paksaan tersebut dapat di ambil hasil. Penulis dapat menyimpulkan bawasannya ada Fungsi Bimbigan Penyuluhan Islam didalam kegiatan tersebut. Berkaitan dengan fungsi bimbingan konseling Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan seseorang, maka penulis akan mencoba melihat bagaimana hubungan antara fungsi bimbingan konseling

Islam dengan permasalahan yang dihadapi seseorang, yang dalam hal ini berkaitan dengan disiplin diri seseorang. Fungsi konseling Islam pada umumnya juga memiliki fungsi yang bisa membuat individu menjadi lebih baik. Diantaranya fungsi tersebut meliputi empat fungsi, yaitu: preventif, kuratif, preservatif, dan development.

- a. Fungsi Preventif, yang memiliki arti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko yang tidak perlu terjadi.
- b. Fungsi Kuratif atau koreaktif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketidak disiplin pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi seseorang. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketidak disiplin pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi seseorang.
- c. Fungsi Preservatif yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangka keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Fungsi preservatif ini juga bertujuan untuk membantu individu menjaga situasi dan kondisi semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Dalam hal ini berorientasi pada pemahaman individu mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan atau kekurangan situasi dan kondisi yang dialaminya saat ini. Oleh karena itu fungsi preservatif sangat dibutuhkan dalam mambantu individu memahami keadaan yang dihadapi, memahami sumber masalah dan individu akan mampu secara mandiri menghadapi masalah yang dihadapinya.
- d. Fungsi Developmental, Dalam pengertian lain fungsi develop mental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya mereviu pembuatan keputusan yang dinuatnya. Fungsi ini juga dapat di artikan merupakan fungsi bimbingan konseling Islam yang terfokus pada

upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang baik agar tetap menjadi baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.

Dari fungsi-fungsi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Konseling Islam mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah pada dirinya. Selain hal tersebut, konseling islam juga bisa menjadi pendorong (motivasi), pemantap (stabilitas), penggerak (disaminator), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan individu serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang dicapainya.

Dari beberapa uraian di atas disiplin dalam menjalani hidup dapat menentukan hal-hal baik sebagaimana dari beberapa fungsi menerangkan tingkat kedisiplinan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dasar kedisiplinan shalat bisa kita anggap sebagai tolak ukur kedisiplina dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dinilai dari bagaimana cara kita menunaikan ibadah shalat sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan. Kebiasaan dalam menunaika shalat tepat waktu akan menular ke seluruh sikap hidup keseharian. Kedisiplinan yang telah terbentuk akan sulit berubah, karena sikap disiplin telah menyatu di kepribadian yang kita lakukan sehari-harinya.

Menunaikan ibadah shalat fardu adapun juga indikator kedisipinan pelaksanaan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal

Yang dimaksud mempersiapkan diri secara maksimal adalah seseorang mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci. Hal tersebut dimaksudkan untuk sebelum menunaikan ibadah dianjurkan untuk mengenakan pakaian yang bersih. Pakaian yang terhindar dari najis dan kotoran serta dalam menunaikan ibadah dianjurkan untuk tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.

- 2) Ketepatan dan menjalankan syarat dan rukun shalat

Shalat yang sah dan baik adalah mengucapkan niat dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan rukun shalat

1) Syarat-syarat Shalat

- a) Beragama Islam, Sudah memeluk Agama Islam
- b) Sudah Baligh, dikatakan baligh setelah seseorang berusia 9<sup>th</sup> dan dapat mempertanggung jawabkan semua tindakannya.
- c) Berakal Sehat, Tidak gila
- d) Suci dari Hadas dan Najis, Bersih dari hadas besar dan kecil serta najis
- e) Menghadap Kiblat. Di dalam menjalankan shalat menghadap masjidil haram
- f) Mengetahui Waktu Shalat. Mengetahui waktu shalat dan batas akhir menunaikan shalat
- g) Mengerti Syarat Dan Rukun Shalat. Mengetahui syarat dan rukun shalat yang sudah ditentukan

2) Rukun Shalat

- a) Berdiri Bila Mampu

Shalat dianjurkan untuk berdiri apabila mampu. Bila tidak mampu untuk berdiri dapat dilakukan dengan duduk. Bila berdiri dan duduk tidak mampu dapat dilakukan dengan terlentang

- b) Niat

Shalat diawali dengan mengucapkan niat shalat yang dikerjakan saat itu juga

- c) Takbiratul Ikhrām

Membaca takbir serta mengangkat kedua tangan setinggi daun telinga

- d) Membaca Alfatihah di setiap Rakaatnya

- e) Rukuk dan Tuma'ninah

Rukuk adalah gerakan membungkuk ke arah kedepan posisi telapak tangan berada di lutut dan harus tuma'ninah yaitu posisi badan tersebut diharuskan tetap berada di gerakan rukuk sampai bacaan rukuk (tasbeeh) selesai dibaca sebanyak 3x.

- f) Iktidal dan Tuma'ninah

Iktidal adalah geraka kembali tegak semula seperti halnya gerakan awal shalat

g) Sujud dan Tuma'ninah

Sujud adalah gerakan beberapa anggota badan menempel di lantai diantaranya dahi, hidung kedua telapak tangan, kedua lutut dan jari jari kaki.haltersebut juga dilakukan secara tuma'ninah lama

h) Duduk diantara dua Sujud

Geraka dimana posisi kaki telapak kaki sebelah kanan berdiri dan kaki sebelah kiri diduduki. Gerakan duduk tesebut seperti duduk iftirays disertai juga dengan tuma'ninah

i) Duduk Tasyahut Awal

Gerakan shalat yang di lakuksetelah rakaat ke dua

j) Duduk Tasyahut Akhir

Gerakan shalat yang dilakukan setelah rakaat ke

k) Membaca Sholawat Nabi

Duduk serta membaca Sholawat Nabi

l) Salam

Mengucapkan salam

m) Tertib melakuka secara berurutan

Melakukan gerakan shalat sesuai rukun secara beraturan dalam menjalankan shalat

3) Konsisten dalam menjalankan Shalat Fardhu

Konsisten dalam menjalankan shalat akan menghasilka kemaksimalan dalam beribadah. Dengan secara konsisten akan memunculkan sikap disiplin didalam kehidupannya. Pengetahuan dalam menunaikan ibadah shalat yang baik dan mengetahui kesiapan untuk menunaikan shalat akan memunculkan sikap disiplin secara otomatis.hal kedisiplinan yang telah terbentuk ini akan baik untuk kehidupan. Kehidupan yang mengarah kepada peraturan tata tertib, aturan dan ajaran-ajaran yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis memberikan pembahasan secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan shalat Fardhu yaitu kewajiban shalat yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dalam lima waktu meliputi waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan Isya. Kesadaran dalam menjalankan ketepatan dalam waktu beribadah dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, dengan sendirinya akan menimbulkan sikap disiplinnya dalam menunaikan ibadah shalat Fardhu.
2. Paguyuban GRABJEK 33 di Kota Semarang dalam melaksanakan shalat Fardhu sesuai dengan tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam. Hal ini ditunjukkan bahwa metode yang digunakan menggunakan fungsi preventif, Fungsi kuratif dan fungsi preservatif dan developmental. Hal tersebut memberikan adanya dampak perubahan dalam kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online di ngaliyan kota semarang. Oleh sebab itu, menurut hemat penulis dengan menggunakan fungsi preventif, Fungsi kuratif dan fungsi preservatif dan developmental yang telah dicapik oleh sekelompok paguyuban dalam menjalankan shalat Fardhu sudah terlaksana sesuai kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat Fardhu, meskipun keseluruhan anggota belum bisa menjalankan secara konaisten dan sempurna

#### **B. SARAN-SARAN**

Setelah memperhatikan ,menggambarkan dan menganalisis proses kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu pengemudi ojek online di kota semarang, penulis dapat memberikan saran yang dirasa perlu untuk disampaikan sebagaimana berikut:

1. Penulis menyarankan agar anggota satu dengan anggota lainnya saling mengingatkan dan menguatkan untuk melaksanakan shalat Fardhu.

2. Keberhasilan tingkat menjalankan ibadah dalam paguyuban tersebut hendaknya melaksanakan shalat dengan disiplin dan konsisten.

### **C. PENUTUP**

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat sang pencipta ini, Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan-kenikmatan lebih lebih kenikmatan memperoleh ilmu yang insaallah penuh berkah dan manfaat ini serta hiidayah, inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan yang sederhana ini.

Akhinya penulis mengucapkan trimakasih kepada semua pihak yang telah membatu atas selesainya skripsi ini. Meskipun penulis menyadari masih ada kekurangan, kesalahan, kekilafan dan kelemahan namun penulis tetap berharap bahwa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, kekurangan pastilah milik kita dan hanya pada Allah lah penulis memohon petunjuk dan pertolongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Abu Faris M, 2006, *Menyucikan Jiwa Terj. Habiburrahman Saerozi*, Jakarta: GemaInsani
- Akhyar Syaiful Lubis, 2007, *Konseling Islam Kyaidan Pesantren*, Yogyakarta: elSAQ Press
- Ali Murtadho, Widodo Supriyono, 2020, *Profesionalisme Of Islamic Spiritual Guade: Journal Of advanced Guidance and Counselling* Vol. 1 No.2
- Alwisol, 2016, *Pisikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Habsy, 2000, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*, Semarang: PT PustakaRizki Putra
- Astia Pamungkas, artikel, diakses tanggal 11 Mei 2018, *Pengertian Esensi Urgensi*
- Azzet Muhaimin Akhmad, 2010, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, Jogjakarta Darul Hikmah
- Badudu JS, Sutan Mohammad, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Integrapic
- Bahri Syaiful Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT RinekaCipta
- Bakran Hamdani Adz-Dzaki, 2003, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: FajarPustaka
- Bodgan C Robert, Sari KnoppBiklen, 2006, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition*, USA: Person
- Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka
- El-Fikri Syahrudin, 2014, *Sejarah ibadah*, Jakarta: Republika
- Ginangar Agustian Ary, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Islam*, Jakarta: Arga
- Hamida, Abu, 2009, *Indah Dan NikmatnyaShalat: Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Rukudan Sujud*, Bandung: PustakaHidayah
- Herdiyansyah Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati Ema, 2013 *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Jurnal Dimas Vol 13 No 2
- <http://repository.untag-sby.ac.id/988/3/BAB%20II.pdf>, di akses tanggal 4 februari jam 02.15 WIB
- Kibtyah Maryatul, 2015, *Pendekatan Dan Bimbingan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah

- Komarudin,Choirunnisa, 2018, *Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kita Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan bimbingan dan Konseling Islam: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, hal. 113
- Mustamar Tohari, 1996, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Nurkhasanah Yuli, 2016,*Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah
- Nurkhasanah Yuli, 2017, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Study pada BAPAS kelas 1 Semarang*, Sawwa
- Rachman Fauzi, 2007,*Shalat for Character Building: Buatapa Shalat kalau Akhlak tidak menjadi lebih baik*,Bandung: PT MizanPustaka
- Rahiq Annurahim, 2000, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Pres
- Rajab Khairunn, 2011, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: SinarGrafika Offset
- Riska Damayanti, Farurrazi, 2021, *The Offort Conseling Guidance Theacher in developing Student Learning Motivation : Journal Of Advenced Gudance and Counselling* Vol. 2 No.1
- Sabiq Sayid, 2008, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing
- Saerozi, 2015, *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Semarang CV. Karya Abadi Jaya
- Safrodin, 2010, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana (StudyModel Bimbingan dan Penyuluhan Islam di LP Kedungpane dan Upaya Formulasi Pengembangannya)*, Laporan Penelitian Individu
- Salim Peter, Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi I*, Jakarta:
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutoyo, Anwar, 2007, *Bimbingan dan Konseling Islam (TeoridanPraktek)*, Semarang: Cipta Prima
- Syafi'IMansyur M, 2011, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, Jakarta: Citra Risalah
- Syarifuddin Amir, 2010, *Garis-garisbesarfiqh*, Jakarta: PT. Kencana
- Thib Raya, Siti Musdah Mulia, 2003, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka

- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikandan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: KencanaPrenada Media
- Yahya Jaya, 1994, *Sepiritualisasi Islam: Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian & Kesehatan Memental*, Jakarta: CV Ruhama
- Yusuf, Nurihsan, 2008, *LandasanBimbingandanKonseling*, Bandung: Remaja Rosdakaya
- Zuhaili Wahbah, 2010, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, Jakarta: GemaInsani

## **Lampiran-lampiran**

### **Draf Wawancara Dengan Pengemudi Ojek Online**

1. Nama, Usia?
2. Ojek online sebagai matapencahriyan atau sampingan?
3. Bagaimana kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu anda?
4. Apakah ada kendala dalam menjalan shalat Fardhu?
5. Bagaimanakah persiapan anda menjelang waktu ibadah shalat Fardhu?
6. Dalam menjalankan pekerjaan ojek online yang setiap harinya berada dilapangan apakah anda selalu membawa busana yang khusus untuk menunaikan ibadah shalat?
7. Apa yang anda dahulukan dimana menjelang waktu shalat anda mendapatkan orderan masuk?
8. Bagaimana menajemen waktu shalat anda dalam bekerja?

### **Draf Wawancara dengan ketua paguyuban ojek online.**

1. Nama, usia?
2. Bagaimana awal berdirinya paguyuban ojek online Ngaliyan kota Semarang?
3. Bagaimana cara anda menrapkan kedisiplinan shalat Fardhu kepada anggota paguyuban ojek online Ngaliyan kota Semarang?

### **Draf Wawancara tokoh masyarakat kepada paguyuban ojek online.**

1. Nama, usia?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan shalat fardhu pengemudi ojek online yang anda ketahui?

## 2. Dokumentasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Yusuf Mahfud  
Alamat : Jalan Purwoyoso Rt 02 Rw XII  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 25 Agustus 1995  
Telepon : 085600994294  
Email : [mangut397@gmail.com](mailto:mangut397@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Walisongo Semarang
2. SDN 02 Purwoyoso Semarang
3. SMPN 31 Semarang
4. SMAN 16 Semarang

Pengalaman Organisasi :

- PMII ( Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- UKM DSC (Dakwah Sport Club)
- UKM WSC (Walisongo Sport Club)

Semarang, 01 Oktober 2021

Penulis

Ahmad Yusuf Mafud

Nim. 14010106043